

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan observasi : Untuk memperoleh informasi dan data secara langsung tentang apa yang melatar belakangi tradisi *mantunu* yang mengalami pergeseran makna dan kehadiran majelis gereja dalam rapat keluarga pada tradisi *mantunu* di upacara rambu solo' di Kelurahan Lamunan, khususnya sebaran anggota gereja Toraja Jemaat Lean, Klasik Makale Tengah.
2. Aspek yang diamati :Latar belakang Pelaksanaan tradisi *matunu*, Kehadiran majelis gereja dalam rapat keluarga.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Judul Penelitian

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam tradisi Mantunu Pada Upacara Rambu solo' pada upacara Rambu solo' di Kelurahan Lamunan

A. Identitas Informan

Nama

Usia

Jabatan

Waktu wawancara

B. Pertanyaan untuk Pemangku Adat

1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan tradisi mantunu?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi mantunu?
3. Apa makna filosofis dan teologis mengenai tradisi mantunu dari pandangan *aluk todolo* dan kekristenan yang masih dipraktikkan saat ini?
4. Apakah ada kerjasama antara gereja dan Tokoh adat dalam menyikapi tradisi mantunu sekarang ini

C. Pertanyaan untuk Pendeta dan Majelis

1. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai tradisi mantunu pada upacara rambu solo'
2. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai makna tradisi mantunu?

3. Apa saja perubahan mendasar yang terjadi dalam tradisi mantunu dulu dan sekarang?
4. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pandangan masyarakat mengenai tradisi mantunu sebagai suatu kewajiban kepada *to mate* (kerabat yang meninggal)?
5. Bagaimana peran majelis gereja mengenai upaya gereja dalam menyikapi tradisi mantunu sekarang ini?
6. Bagaimanna peran majelis mengitegrasikan nilai-nilai iman kristen seperti kasih, solidaritas, kesederhanaan dan pemahamman mengenai jalan keselamatan bukan melalui banyaknya hewan yang di korbakan tetapi hanya melalui Yesus Kristus?
7. Bagaimana Peran majelis gereja dalam mendidik masyarakat agar tetap memakai tradisi ini bukan sebagai ajang pamer kekayaan dan ajang gegsi agar tradisi ini tetap sejalan dengan iman Krisen?
8. Bagaimana Peran majelis gereja mengiagtakan keluarga yang berkeras hati untuk melaksanakan tradisi ini?

D. Pertanyaan untuk Guru PAK

1. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai tradisi mantunu pada upacara rambu solo'
2. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai makna tradisi mantunu?
3. Apa saja perubahan mendasar yang terjadi dalam tradisi mantunu dulu dan sekarang?

4. Bagaimana peran Anda sebagai guru PAK mengenai upaya gereja dalam menyikapi tradisi mantunu sekarang ini?
5. Bagaimana peran Guru PAK mengintegrasikan nilai-nilai iman kristen seperti kasih, solidaritas, kesederhanaan dan pemahaman mengenai jalan keselamatan bukan melalui banyaknya hewan yang di korbakan tetapi hanya melalui Yesus Kristus?
6. Bagaimana Guru PAK dalam mendidik masyarakat agar tetap memakai tradisi ini bukan sebagai ajang pamer kekayaan dan ajang gegsi agar tradisi ini tetap sejalan dengan iman Krisen?
7. Bagaimana Peran Guru PAK mengingatkan keluarga yang berkeras hati untuk melaksanakan tradisi ini?

HASIL OBSERVASI LAPANGAN

Nomor	Objek yang diamati	Hasil
1.	Latar belakang Pelaksanaan tradisi mantunu	Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai apa yang melatarbelakangi tradisi <i>mantunu</i> yaitu dari berbagai aspek yang pertama karena kecintaan kepada orang tua, yang kedua karena hutang/indan(Umbaya' indan ke den tau padoloi ki'), kebanggaan/gengsi.
	Kehadiran majelis gereja dalam rapat keluarga	Melalui hasil pengamatan langsung oleh penulis majelis gereja sangat berperan dalam adat rambu solo', selain majelis gereja mengatur pelayanan, majelis gereja juga dihadirkan dalam rapat keluarga untuk menentukan bagaimana proses adat rambu solo' nantinya, salah satunya yaitu tradisi <i>mantunu</i> , majelis gereja berperan dalam meninjau kembali tradisi mantunu dan juga majelis gereja mengingatkan kepada keluarga untuk tidak memaksakan diri mereka untuk melaksanakan tradisi <i>mantunu</i> , dan majelis gereja mengingatkan mereka bahwa tanda pengorbanan atau cinta kasih kepada orang tua yang telah meninggal tidak harus <i>mantunu</i> , tapi salah satunya adalah dengan meneladani kebaikannya selama almarhum masih hidup, serta majelis gereja mengatakan bahwa yang terpenting adalah almarhum dikuburkan dengan baik.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Pendeta

Nama Informan : Pdt. Yohanis Linggi', M.Th.
 Umur : 56 Tahun
 Waktu Wawancara : 4 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai tradisi mantunu pada upacara rambu solo'	Mantunu kalau kita lihat dari pandangan Aluk Todolo ini di yakini sebagai salah satu jalan menuju alam baka ba'tu Puya, jadi mereka menganggap bahwa hewan yang ditunu adalah bekal arwah menuju alam baka. Mantunu kalau saya pahami ini adalah tradisi dari adat rambu solo' yang selalu dilaksanakan di mana kita sekarang sebagai orang kristen kita memaknainya bukan seperti aluk todolo tetapi Tradisi mantunu adalah bagaimana kita memberikan penghormatan terakhir kepada kerabat yang telah meninggal untuk mengingat kasih sayangnya dan karya-karyanya selama mendiang masih hidup ini dalam relasi keluarga untuk menjalin relasi kekeluargaan yang baik melalui tongkonan, darah daging bahkan persahabatan, nah ini yang dikatakan untuk menjalin relasi biasanya kerabat datang membawa babi/kerbau di situ biasanya keluarga yang tidak kita kenal atau berjauhan di sini biasanya kita berkenalan atau yanna kita to Toraya dikua massalu nenek.
2	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai makna tradisi mantunu	Yah, seperti yang saya katakana tadi bahwa dulu orang aluk todolo memaknai tradisi ini sebagai bekal perjalanan arwah, namun, kalau kita sekarang ini sebagai orang kristen kita memaknai tradisi ini sebagai tanda cinta kasih kita kepada orang yang telah meninggal atau kerabat yang telah meninggal untuk mengingat akan kasih sayangnya kepada kita dan juga mengingat karya-karyanya selama mendiang masih hidup.
3	Apa saja	Perubahan yang terjadi dulu dan sekarang ini yang

No	Pertanyaan	Jawaban
	perubahan mendasar yang terjadi dalam tradisi mantunu dulu dan sekarang?	pertama tentunya dulu orang kebanyakan aluk todolo yang memaknai tradisi ini sebagai bekal perjalanan ke puya, agar rohnya menjadi dewa namun sekarang kita memaknainya tidak lain memberi penghargaan tapi ada juga perubahan yang sangat di sayangkan zaman sekarang dimana sekarang terjadi pergeseran makna dari tradisi ini adanya gengsi yang membuat orang sekarang berlomba-lomba untuk mengadakan tradisi ini, karena perkembangan globalisasi, dan gengsi berlebihan jadi yah orang memang berlomba- lomba mengadakan tradisi ini.
4	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pandangan masyarakat mengenai tradisi mantunu sebagai suatu kewajiban kepada <i>to mate</i> (kerabat yang meninggal)	Yah, hanya kita orang Toraja yang tradisi ini sudah mendarah daging, karena memang soal mantunu kan bukan hanya soal banyaknya yah, biasa duka ia tau bai bangri ba'tu tedong misa' yah inilah dikatakan sebagai suatu tanda penghormatan terakhir, nah kita juga sebagai orang Toraja mengenal budaya malongko' jadi biasa dikatakan bahwa malongko' ki' kenang tek bang apa tapi dalam rana tidak memaksakan diri, contohnya keluarga dekat biasanya patung-patungan atau nakua kianu ta sirokko-rokkoi, ini juga karena ada rasa kasihan atau iba kepada orang yang telah meninggal.
5	Bagaimana peran majelis gereja mengenai upaya gereja dalam menyikapi tradisi mantunu sekarang ini?	Peran majelis gereja yah mendampingi dan mengarahkan keluarga yang akan melaksanakan tradisi ini, sebagai contoh saja dalam ibadah hari minggu dan ibadah- ibadah lainnya majelis gereja biasanya selalu meninggung tentang hidup sederhana dan rendah hati, tidak boleh memaksakan diri , majelis gereja mengarahkan setiap langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Juga sebagai majelis gereja kita memberikan pemahaman teologia mengenai tradisi ini, memang tradisi mantunu ini sekarang orang laksanakan secara besar-besaran atau tidak terbatas, jangan sampai ini yang membebani keluarga karena

No	Pertanyaan	Jawaban
		biasa orang katakana ada persaingan, tentunya kita memberi pemahaman bahwa tidak seharusnya kita memakakan diri kita, jika seperti itu yah berarti itu sudah tidak sejalan dengan iman kristen
6	Bagaimana peran majelis mengintegrasikan nilai-nilai iman kristen seperti kasih, solidaritas, kesederhanaan dan pemahaman mengenai jalan keselamatan bukan melalui banyaknya hewan yang di korbakan tetapi hanya melalui Yesus Kristus?	Ini juga yang sangat penting memang tradisi mantunu sekarang ini sudah menjadi sorotan karena orang menganggapnya sebagai pemborosan, nah saya pernah melihat di media sosial dimana orang sedang mengadakan rambu solo' tapi ada keluarga yang menebar uang saya tidak ingat jelas kayaknya itu dari lakkian wah na taek mo na sesuai dengan ada' Toraya tongan, nah ini yang membuat kami para pendeta pendeta melakukan pendampingan kepada jemaat atau keluarga yang melaksanakan, kita selalu mengingatkan tentang kesederhanaan, kasih dan solidaritas, gereja selalu memberi pemahaman melalui khotbah mengingatkan bagaimana melalui tradisi mantunu kita benar- benar memberikan tanda cinta kasih kepada keluarga yang telah meninggal bukan untuk pamer, tetap menjaga kesederhanaan jangan sampai kita memaksakan diri kita dan kita selalu meniongatkan bukan hanya di ibadah penghiburan tetapi melalui khotbah –khotbah tentang jalan keselamatan hanyalah Yesus kristus seperti pengakuan kita gereja Toraja.
7	Bagaimana Peran majelis gereja dalam mendidik masyarakat agar tetap memakai tradisi ini bukan sebagai ajang pamer kekayaan dan ajang gegsi agar tradisi ini tetap sejalan	Majelis gereja selalu memberi pemahan dan pendampingan dalam rapat-rapat keluarga, majelis gereja selalu hadir untuk memberikan pemahaman kepada keluarga yang melaksanakan tradisi ini, kita selalu mengingatkan mereka untuk tidak memaksakan diri mereka, kalau memang tidak ada yah tidak apa apa jangan dipaksakan, jangan sampai kita tidak mengingat anak-anak yang sekolah yang butuh biaya lebih baik kita utamakan itu.

No	Pertanyaan	Jawaban
	dengan iman Krisen	
8.	Bagaimana Peran majelis gereja mengiagtakan keluarga yang berkeras hati untuk melaksanakan tradisi ini?	Majelis gereja hanya mendampingi dan selalu mengingatkan untuk tidak memaksakan diri mereka kalau memang tidak ada jangan di paksakan, kita selalu meningatkan untuk selalu meningat anak-anak mereka yang masih sekolah dan kehidupan lebih lanjut mereka jangan sampai setelah melaksanakan tradisi ini malah pusing akibat banyak pinjaman kalau memang memaksakan diri tapi kadang-kadang juga orang katakana bahwa apammiraka kamu kua.. jadi kita hanya sekedar mengingatkan dan mendampingi.

2. Wawancara Majelis

Nama Informan : Pnt. Yuzni Marla, S.Pd.

Umur : 30 Tahun

Waktu Wawancara : 9 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai tradisi mantunu pada upacara rambu solo'?	Tradisi mantunu menurut saya adalah tradisi orang Toraja yang menyembelih hewan seperti kerbau dan babi
2.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai makna tradisi mantunu	Makna tradisi mantunu dalam kepercayaan aluk todolo, mantunu bukan sekdar tradisi tapi tindakan religious yang sarat akan makna, waktu saya dulu kuliah kami pernah belajar tentang ini dari sudaut pandang aluk todolo, aluk todolo memaknai tradisi ini sebagai bakar arwah atau kinallo lalan kenna kita To Toraya artinya kerbau dianggap sebagai bekal perjalanan arwah menuju puya . sedangkan kekristenan menaknai tradisi ini sebagai

No	Pertanyaan	Jawaban
		penghormatan terakhir kepada jenazah, atau ungkapan cinta kerabat kepada tomate, ini juga sebagai sarana untuk mempererat kekeluargaan dan persahabatan biarpun bukan keluarga kalau sudah dekat bahkan sudah di anggap keluarga biasanya datang juga membawa babi.
3.	Apa saja perubahan mendasar yang terjadi dalam tradisi mantunu dulu dan sekarang?	Perubahan mendasar yang terjadi yang pertama adalah maknanya yang dulunya aluk todolo menganggapnya sebagai bakar arwah (kinallo lalan) sekarang kita memaknainya sebagai penghormatan terakhir kepada mendiang yang telah meninggal, yang kedua yaitu dulunya mantunu ini betul-betul dilaksanakan sesuai dengan adat atau sekarang orang melaksanakannya boleh dikata hanya melaksanakan dan sudah tidak sesuai dengan posisinya.
4.	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pandangan masyarakat mengenai tradisi mantunu sebagai suatu kewajiban kepada <i>to mate</i> (kerabat yang meninggal)	Menurut saya karena tradisi ini sudah diturunkan sejak nenek moyang kita jadi tradisi ini dilaksanakan sampai sekarang kalau dikata kewajiban yah ini karena kita orang Toraja betul-betul mengormati leluhur kita, dan kita juga menunjukkan tanda cinta kasih kita kepada orang yang telah meninggal namun, kewajiban bukan berarti harus ya.
5.	Bagaimana peran majelis gereja mengenai upaya gereja dalam menyikapi tradisi mantunu sekarang ini?	Melalui pendekatan kontekstual dan pastoral, kita berperan meninjau ritual adat agar tidak bertentangan dengan iman kristen kita berfokus pada pemaknaannya artinya bahwa kita mengajarkan bahwa makna mantunu ini jangan di geser menjaadi gengsi berlebihan atau ingin dilihat sebagai orang berada, salah satu contohnya adalah mengintegrasikan budaya dan iman artinya bahwa gereja atau majelis gereja mendorong pendekatan dimana

No	Pertanyaan	Jawaban
		budaya Toraja tetap hidup namun diterangi oleh ajaran kristen.
6.	Bagaimana peran majelis mengintegrasikan nilai-nilai iman kristen seperti kasih, solidaritas, kesederhanaan dan pemahaman mengenai jalan keselamatan bukan melalui banyaknya hewan yang di korbakan tetapi hanya melalui Yesus Kristus?	Tentunya kita sebagai majelis gereja aktif mendorong masyarakat untuk melakukan upacara adat dengan semangat sederhananya, yang berfokus pada bukan kemewahan sehingga melalui peran majelis gereja tradisi ini tidak dimaknai sebagai ajang prastise dan juga kita selalu mengajarkan tentang keselamatan yang hanya melalui Yesus kristus bukan dari apa yang kita berikan atau apa yang di tunu.
7.	Bagaimana Peran majelis gereja dalam mendidik masyarakat agar tetap memakai tradisi ini bukan sebagai ajang pamer kekayaan dan ajang gegsi agar tradisi ini tetap sejalan dengan iman Krisen	Kalau masalah ini kan kita biasanya mengadakan kaderisasi atau pemberdayaan jemaat artinya majelis gereja mendidik terutama generasi muda agar tidak terjebak pada pandangan bahwa mantunu adalah kewajiban sehingga memaksakan diri. Yang kedua kan kita sebagai gereja Toraja ada namanya tata gereja artinya bahwa majelis gereja berpegang pada tata gereja yang mengatur kehidupan bersama termasuk adat dengan itu majelis gereja berupaya mengubah paradigm jemaat di dalam tradisi ini yang berorientasi pada gengsi menjadi tradisi yang berorientasi kepada kesederhanaan dan kasih persaudaraan.
8.	Bagaimana Peran majelis gereja mengiagtakan keluarga yang berkeras hati untuk melaksanakan tradisi ini?	Kalau masalah ini majelis gereja hanya mengingatkan saja dan melihat kondisi keluarga, kita hanya mengingatkan untuk tidak memaksakan diri, jangan sampai tradisi ini membuat kita melakukan segala cara tapi biasa juga kita sebagai majelis gereja malongko' ki' la umpokadai.

3. Wawancara Majelis

Nama Informan : Pnt. Yohan Karengke, S.Pd.
 Umur : 27 Tahun
 Waktu Wawancara : 4 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai tradisi mantunu pada upacara rambu solo'?	Proses dari adat Toraja atau rambu solo' dimana terdapat pemotongan kerbau dan babi yang disusun sesuai dengan strata sosial masyarakat sebagai bentuk penghormatan terakhir bagi orang yang meninggal
2.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai makna tradisi mantunu?	Makna dari tradisi mantunu ini dilihat dari aluk todolo sebagai bekal arwah menuju puya karena penganut aluk todolo sangat mempercayai bahwa semakin banyak kerbau yang di sebelih maka kita akan gampang sampai ke puya. Dan sekarang kita hanya memaknai tradisi ini sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada mendiang yang telah meninggal.
3.	Apa saja perubahan mendasar yang terjadi dalam tradisi mantunu dulu dan sekarang?	Menurut saya perubahan mendasarnya itu yaitu kepercayaan aluk todolo dan kekristenan saat ini mengenai maknanya, dan juga sekarang ini sudah tidak sesuai dengan adat sesungguhnya orang melaksanakan makanya dikatakan terjadi pergeseran makna.
4.	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pandangan masyarakat mengenai tradisi mantunu sebagai suatu kewajiban kepada <i>to mate</i> (kerabat yang meninggal)	Kalau dikatakan kewajiban mungkin ini karena sebagai penghormatan terakhir kepada keluarga yang telah meninggal, mantunu ini juga dikatakan kewajiban ketika <i>den mo tau padoloi ki'</i> atau ada orang yang sudah menyumbangkan babi biasanya yanna kita to Toraya dikua metua'

No	Pertanyaan	Jawaban
		ba'tu umpatu orang Toraja katakana bahwa itu indan yang harus di kembalikan tapi kalau menurut saya pribadi tidak wajib karena kita tidak boleh mekasakan diri kita kalau memang tidak ada ya kenapa harus dipaksakan .
5.	Bagaimana peran majelis gereja mengenai upaya gereja dalam menyikapi tradisi mantunu sekarang ini?	Peran majelis gereja hanya turut mendampingi setiap tradisi mantunu dan memberikan arahan dalam rapat keluarga dan mengingatkan makna yang sesungguhnya.
6.	Bagaimana peran majelis mengintegrasikan nilai-nilai iman kristen seperti kasih, solidaritas, kesederhanaan dan pemahamman mengenai jalan keselamatan bukan melalui banyaknya hewan yang di korbakan tetapi hanya melalui Yesus Kristus?	Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang makna sesungguhnya tradisi mantunu ini dengan berdasarkan keyakinan iman kristen bahwa keselamatan sesungguhnya hanya melalui Yesus Kristus sehingga mereka tetap melaksanakan tradisi ini sesuai dengan iman kristen dengan mengutamakan kasih, solidaritas dan kesederhanaan.
7.	Bagaimana Peran majelis gereja dalam mendidik masyarakat agar tetap memakai tradisi ini bukan sebagai ajang pamer kekayaan dan ajang gegsi agar tradisi ini tetap sejalan dengan iman Krisen	Peran majelis gereja adalah memberikan pendampingan dan pemahaman melalui ibadah-ibadah bahkan dalam rapat keluarga majelis gereja selalu mengingatkan untuk tidak memaksakan diri mereka, tapi ini tidak terjadi di tempat kita yah kalau saya lihat-lihat majelis gereja yang memberi masukan di dengar oleh keluarga yang akan melaksanakannya
8.	Bagaimana Peran majelis gereja mengiagtakan keluarga yang berkeras hati untuk melaksanakan tradisi ini?	Kita hanya terus mendampingi mereka, dan terus mengingatkan tentang makna sesungguhnya tradisi ini.

4. Wawancara Majelis

Nama Informan : Pnt. Yustin Peni.
Umur : 41 Tahun
Waktu Wawancara : 8 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai tradisi mantunu pada upacara rambu solo'	Tradisi mantunu adalah salah satu adat dalam rambu solo' di lakukan dengan mengorbankan kerbau atau babi
2.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai makna tradisi mantunu?	Menurut saya makna tradisi mantunu adalah sebagai bentuk ungkapan terima kasih kepada kerabat yang telah meninggal karena kasih sayangnya kepada kita.
3.	Apa saja perubahan mendasar yang terjadi dalam tradisi mantunu dulu dan sekarang?	Perubahan mendasar yang terjadi dulu dan sekarang dulu itu menurut keturunan bangsawan dan maknanya kepercayaan aluk todolo meyakini sebagai bekal tapi sekarang sudah menurut keberadaan orang-orang jadi siapa saja bisa melakukannya asalnya punya biaya,
4.	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pandangan masyarakat mengenai tradisi mantunu sebagai suatu kewajiban kepada <i>to mate</i> (kerabat yang meninggal)?	Yah karena sebagai bentuk penghormatan kita kepada orang yang telah meninggal, ini juga disiapkan untuk menjadi konsumsi masyarakat yang datang membantu selama proses rambu solo' jadi keluarga menyiapkan babi atau kerbau untuk dijadikan konsumsi bagi masyarakat yang datang,
5.	Bagaimana peran majelis gereja mengenai upaya gereja dalam menyikapi tradisi mantunu sekarang	Majelis gereja mendampingi keluarga yang melaksanakan tradisi ini jangan sampai terjadi penyimpangan didalamnya, majelis gereja memberikan pemahaman

No	Pertanyaan	Jawaban
	ini?	iman melalui khotbah agar tradisi atau budaya Toraja tetap sejalan dengan iman kristen. Tentunya kita bekerjasama dengan BPS ini bahkan ini selalu menjadi perhatian gereja mengenai adat kita, jangan sampai ada hal-hal yang tidak sejalan dengan kekristenan, dan juga kita turut mendukung usaha tersebut.
6.	Bagaimana peran majelis mengintegrasikan nilai-nilai iman kristen seperti kasih, solidaritas, kesederhanaan dan pemahaman mengenai jalan keselamatan bukan melalui banyaknya hewan yang di korbakan tetapi hanya melalui Yesus Kristus?	Majelis gereja mengadakan bimbingan dan kunjungan dengan tetap mengingatkan tentang nilai-nilai iman kristen, kita juga mengingatkan mereka dalam khotbah-khotbah mengenai keselamatan kita hanya melalui yesus kristus
7.	Bagaimana Peran majelis gereja dalam mendidik masyarakat agar tetap memakai tradisi ini bukan sebagai ajang pamer kekayaan dan ajang gegsi agar tradisi ini tetap sejalan dengan iman Krisen?	Majelis gereja hadir dalam rapat-rapat keluarga dengan mengingatkan keluarga tidak memaksakan diri untuk melaksanakan tradisi ini, dengan menyesuaikan jumlah hewan yang disembeli dengan kemampuan ekonomi guna menghindari hutang, jangan sampai kita memaksakan diri demi terlihat mewah.
8.	Bagaimana Peran majelis gereja mengingatkan keluarga yang berkeras hati untuk melaksanakan tradisi ini?	Kita tidak bisa memaksakan keluarga sebenarnya kalau memang mereka berkeras hati kita tidak bisa melarang, namun yang majelis gereja lakukan hanya mengingatkan dan memberi pemahaman untuk melaksanakan tradisi ini dengan sederhana tanpa kehilangan makna sesungguhnya, biarpun kita ingatkan kalau mereka masih berkeras hati yah kita tidak bisa melarang.

5. Wawancara Guru PAK

Nama Informan : Dorce Rice, S.Pd.K

Umur : 52 Tahun

Waktu Wawancara : 10 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai tradisi mantunu pada upacara rambu solo'?	Menurut saya tradisi mantunu ini adalah proses adat rambu solo' yang didalamnya terdapat kerbau atau babi untuk di potong, atau dikorbankan.
2.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai makna tradisi mantunu?	Kalau dilihat dari maknanya kita tentu tau bahwa sebenarnya itu adalah tanda penghormatan terakhir kita kepada orang tua yang telah meninggal, itu juga sebagai bentuk solidaritas dan sebagai tanda bahwa kita menghormati jasa-jasa mendiang yang telah meninggal
3.	Apa saja perubahan mendasar yang terjadi dalam tradisi mantunu dulu dan sekarang?	Perubahan mendasar yang terjadi yah kan dulu itu ada aluk todolo yang dimana mereka meyakini bahwa ketika kita mantunu itu adalah bekal perjalanan menuju puya, dulu juga jumlah hewan atau kerbau yang ditunu itu ditentukan dari kasta orang Toraja, kan di Toraja den tu disanga Tana', jadi jumlah hewan yang disembelih di sesuaikan dengan Tana'nya tapi sekarang aturan tersebut kan kita lihat sudah tidak begitu lagi malahan sekarang kita lihat semakin banyak orang yang berlomba-lomba untuk mantunu, mereka tidak melihat lagi dari Tana'nya jadi kalau ada biaya yah mereka mantunu, ini juga dipengaruhi oleh gengsi.

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana peran Anda sebagai guru PAK mengenai upaya gereja dalam menyikapi tradisi mantunu sekarang ini?	Peran kami sebagai guru PAK adalah mendukung usaha gereja dalam mengupayakan agar tradisi adat rambu solo' yang didalamnya terdapat tradisi mantunu yang sekarang orang sudah soroti bahkan menimbulkan berbagai pandangan negatif, menimbulkan berbagai masalah, jadi sekarang kita lihat orang-orang sudah berlomba-lomba mengadakan tradisi ini oleh karena gengsi atau ingin memperlihatkan kemampuan mereka, bahkan dimedia sosial kita lihat sendiri kan betapa mewahnya, bahkan sampai menebar-nebar uang nah ini yang gereja ingin basmi bahwa jangan sampai adat kita yang dulunya sangat sakral sekarang sudah banyak hal-hal negatif yang bermunculan sehingga sudah tidak sesuai dengan ajaran kekristenan. Contohnya dalam rambu solo' sekarang ini kan disoroti oleh BPS ada Makpasilaga Tedong yah kami sebagai Guru PAK turut mendukung usaha BPS, dan selalu mendampingi anak-anak agar tidak terjerumus.
5.	Bagaimana peran Guru PAK mengintegrasikan nilai-nilai iman kristen seperti kasih, solidaritas, kesederhanaan dan pemahaman mengenai jalan keselamatan bukan melalui banyaknya hewan yang di korbakan tetapi hanya melalui Yesus Kristus?	Peran kami sebagai Guru Pak, memberikan pendampingan kepada siswa-siswi dan selalu mengajarkan tentang kasih, solidaritas dan selalumengajarkan tentang kesederhanaan, tidak pamer, dalam materi-materi pelajaran disekolahpun sangat jelas yah bahwa memang kita selalu mengajarkan tentang hal demikian, dan mengenai jalan

No	Pertanyaan	Jawaban
		keselamatan kita memang selalu mengajarkan mereka dalam kelas bahwa keselamatan hanyalah melalui Yesus Kristus karena keselamatan adalah anugrah yang sudah kita terima, dan peran kami sebagai Guru PAK dalam masyarakat mengenai adat-adat yang ada di Toraja seperti adat rambu solo' yah kita tentunya memberikan pendampingan kepada keluarga melalui gereja, majelis gereja dan pendeta agar mereka betul-betul melaksanakannya tanpa pamrih atau jangan sampai ajang prastise juga dipraktikkan, jangan sampai hanya karena melihat yang lain melaksanakannya dengan mewah kita juga turut demi persaingan, dan kita selalu mengingatkan tentang keselamatan, melalui khotbah-khotbah bahkan pengakuan kita sebagai gereja Toraja.
6.	Bagaimana Guru PAK dalam mendidik masyarakat agar tetap memakai tradisi ini bukan sebagai ajang pamer kekayaan dan ajang gegsi agar tradisi ini tetap sejalan dengan iman Krisen?	Kami sebagai guru PAK tentunya mengingatkan keluarga untuk tetap fokus pada ibadah-ibadah penghiburan, kita menekankan melalui khotbah-khotbah bahkan mengingatkan mereka untuk tidak boros, karena kan dalam adat rambu solo' itu banyak yang diperlukan jadi jangan sampai karena manu terlihat bahwa wah.. si itu den ya misa' tedong na bawa sampai-sampai menimbulkan masalah hutang dan lain sebagainya, sampai-sampai mengorbankan tanah dan lain sebagainya, kita juga selalu mengingatkan mereka untuk betul-betul

No	Pertanyaan	Jawaban
		memaknai tradisi ini sebagai tanda terima kasih kepada kerabat yang telah meninggal, kekristenan dan mengajarkan rendah hati dan tidak pamer, jadi jangan sampai itu terjadi.
7.	Bagaimana Peran Guru PAK mengingatkan keluarga yang berkeras hati untuk melaksanakan tradisi ini?	Kami sebagai guru PAK tentunya hanya menjadi pengingat bagi mereka, bukan berarti kami menghakimi kalau mereka mau mantunu yah tidak apa-apa asalkan mereka mampu, tapi kalau mereka memaksakan diri yah ini yang menjadi tugas kami untuk mengunjungi dan mengingatkan kepada mereka tentang makna tradisi mantunu dengan cara bahwa penghormatan kita kepada keluarga yang telah meninggal tidak harus melalui mantunu tetapi melalui doa, dan meneladani kebajikannya selama hidup, itu yang sebenarnya penting.

6. Wawancara Guru PAK

Nama Informan : Ririn Novita Sari, S.Pd, M.Th

Umur : 29 Tahun

Waktu Wawancara : 16 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai tradisi mantunu pada upacara rambu solo'	Tradisi mantunu adalah rangkaian adat rambu solo' yang didalamnya terdapat hewan yang identic dengan Toraja yaitu babi dan kerbau untuk disembelih.
2.	Apa yang bapak/ibu	makna dari tradisi mantunu kalau dari aluk

No	Pertanyaan	Jawaban
	pahami mengenai makna tradisi mantunu?	todolo itu sebagai bentuk bekal bagi arwah leluhur menuju alam roh, Kalau kita sekarang sebagai orang kristen memaknai tradisi ini sebagai ungkapan kasih sayang dan penghormatan terakhir kepada mendiang yang telah meninggal, atau sebagai bentuk mepererat tali kekeluargaan.
3.	Apa saja perubahan mendasar yang terjadi dalam tradisi mantunu dulu dan sekarang?	Perubahan mendasar yang terjadi yaitu dulu dalam kepercayaan aluk todolo Kerbau disembelih sebagai bekal arwah menuju <i>Puya</i> (alam baka) dan bentuk penghormatan sakral kepada leluhur yang didasari nilai gotong royong dan spiritualitas. Kerbau disembelih sebagai bekal arwah menuju <i>Puya</i> (alam baka) dan bentuk penghormatan sakral kepada leluhur yang didasari nilai gotong royong dan spiritualitas. Tapi kan sekarang kalau kita lihat-lihat betul betul ada perubahan kita tidak percaya lagi bahwa itu sebagai bekal ke Puya, tapi sekarang juga orang menganggapnya sebagai ajang persaingan, tapi di tempat kita ini kalau saya lihat tidak ada ji terjadi.
4.	Bagaimana peran Anda sebagai guru PAK mengenai upaya gereja dalam menyikapi tradisi mantunu sekarang ini?	Sebagai Guru PAK tentunya peran kami yaitu mengajarkan kepada siswa-siswi bahkan masyarakat dalam jemaat bahwa tradisi mantunu tidaklah boleh dipaksakan dan juga Gereja sekarang ini kan berupaya mengembalikan makna dari tradisi mantunu) pada nilai kasih dan penghormatan leluhur yang murni, serta menolak praktik pemborosan, gengsi dan perjudian yang kerap menyertainya, tentunya kami turut menyuarakan tentang adat yang tidak boleh berlebihan bahkan sekaarang ini kan kita melihat bagaimana BPS berupaya untuk menghilangkan akses negatif dalam adat seperti perjudian dan pemborosan.
5.	Bagaimana peran Guru PAK mengintegrasikan	Peran guru PAK adalah membimbing dan mengarahkan serta mengajarkan kepada siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
	nilai-nilai iman kristen seperti kasih, solidaritas, kesederhanaan dan pemahamman mengenai jalan keselamatan bukan melalui banyaknya hewan yang di korbakan tetapi hanya melalui Yesus Kristus	siswi bahwa kasih,solidaritas ditunjukan bukan hanya melalui pemberian korban atau turut mantunu tetapi melalui dukungan seperti kunjungan, dan doa serta mengupayakan untuk menfokuskan diri kepada ibadah-ibadah serta hidup rendah hati dan tidak menjadikan mantunu sebagai ajang pamer dan persaingan serta mengutamakan solidaritas bukan persaingan dan juga kita memang menanamkan siswa-siswi mengenai jalan keselamatan kita peroleh dari anugrah Allah mlalui pengorbanan-Nya di kayu salib bukan melalui banyaknya hewan yang dikorbakan.
6.	Bagaimana Guru PAK dalam mendidik masyarakat agar tetap memakai tradisi ini bukan sebagai ajang pamer kekayaan dan ajang gegsi agar tradisi ini tetap sejalan dengan iman Krisen?	Kita sebagai guru PAK tentunya yah mempunyai tanggung jawab dalam hal ini, dimana kita melalui gereja dan sekolah kita menanamkan nilai keugaharian kepada siswa-siswi dan masyarakat, tugas kita juga Mengedukasi generasi muda bahwa kemegahan yang berlebihan tidak menjamin keselamatan atau nilai seseorang di mata Tuhan. Guru menekankan pentingnya kesederhanaan dan pengelolaan berkat secara bijak, sebagai guru PAK juga tentunya hadir sebagai faasilitator dalam melaksanakan tradisi secara sederhana), berfokus pada ibadah, dan mengalokasikan dana untuk hal yang lebih produktif seperti pendidikan anak. Dan Guru PAK juga bekerja sama dengan pendeta dan majelis gereja untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat atau jemaat. Sosialisasi dilakukan secara pastoral agar masyarakat tidak merasa dihakimi, melainkan dibimbing untuk menjalankan tradisi yang memuliakan Tuhan.
7.	Bagaimana Peran Guru PAK mengingatkan	Seperti yang saya katakana tadi jadi kita sebagai guru PAK hadir sebagai fasilitator

No	Pertanyaan	Jawaban
	keluarga yang berkeras hati untuk melaksanakan tradisi ini?	mendampingi keluarga dan juga memberi pemahaman tentang makna tradisi ini, dengan memberikan pendampingan pastoral jangan sampai melalui tradisi ini beban ekonomi keluarga bertambah bahkan terlilit hutang karena yah orang Toraja kan selalu dikenal oleh siri' atau malongko' jadi ini yang membuat mereka kadang-kadang bekeras hati.

7. Wawancara Tokoh adat

Nama Informan : Daniel Danga, S.Sos.
 Umur : 51 Tahun
 Waktu Wawancara : 11 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan tradisi mantunu?	Tradisi mantunu inikan bagian dari adat rambu solo' ba'tu aluk Rampe Matampu' yang dimana didalamnya terdapat pemotongan hewan contohnya kerbau dan bab
2.	Apa makna filosofis dan teologis mengenai tradisi mantunu dari pandangan <i>aluk todolo</i> dan kekristenan yang masih dipraktikkan saat ini?	Makna filosofi berarti dilihat dari asal usulnya jadi dulunya itu di Toraja ada namanya Aluk Todolo jadi ini adalah agama suku orang Toraja, Kepercayaan Aluk todolo kalau kita meninggal dunia apabila tidak diacarakan oleh keluarga bahkan anak cucunya yang tinggal di bumi sudah pasti akan mendapatkan karma yang buruk, karena orang Toraja dulunya yakin bahwa apabila upacara kematian itu tidak dilaksanakan jiwa simati itu akan tersendat tidak akan sampai ke nenek moyangnya, jadi mereka memaknai tradisi mantunu sebagai bekal arwah menuju alam baka atau Puya, jadi hewan yang dikorbankan mereka percayai sebagai simbol kendaraan dan persembahan menuju kehidupan

No	Pertanyaan	Jawaban
		yang kekal, kalau sekarang inikan setelah kekristenan hadir makna itu perlahan-lahan pudar jadi kita sekarang ini memaknainya sebagai bentuk tanda penghormatan terakhir kepada orang tua atau kerabat yang meninggal, jadi keluarga berusaha untuk melaksanakan tradisi ini “ ya nasanga tau kianu berkorban tongan tu anak ampona sola nasang kummua ko terakhir tanda mali’na lako tomatuanta, tanda kaboro’ta namun dikua ko mbai tekmore na tiroi tapi nang den ia issi kadanna Toraya nakua la umbari bombona,” yah tapi dalam batasan, jangan sampai karena dikua berusaha tongan keluarga jadi kita menaggap bahwa itu harus kita lakukan, tapi dalam bingkai bahwa taek iya na diparuku kenang tae’i, seperti di tempat kita di Lean ini kan taek siaparatu dikua la berusaha tongan supaya dikua la mantunu duka, jadi di sini kita betul-betul memaknai tradisi mantunu sebagai bentuk penghormatan atau tanda kaboro’. Memang ada kebanggan dan gengsi di situ, tetapi kalau saya mungkin dulu dan sebagian orang kalau saya kalau kita potong begini kan kita bagi, kalau pestanya juga lama orang-orang dalam kampung itu kan kita kasi makan, kalau ada rezeki nah kalau saya kita memaknainya itu kan sebagai gotong royong, kebersamaan dan membagi rezeki, meskipun disitu pasti itu pasti ada kebanggan dan gengsinya tapi jangan sampai tu yang mendorong kita melaksanakannya.
	Bagaimana pelaksanaan tradisi mantunu?	Pelaksanaan dalam tradisi mantunu itu ada beberapa proses dulu dilalui kalau pestanya besar atau kalau ada yang meninggal itu disimpan dulu di rumah tongkonan, tentunya jika ada yang baru meninggal itu kita

No	Pertanyaan	Jawaban
		melaksanakan ibadah terlebih dahulu, kalau misalnya yang meninggal itu akan dipesta besar ada beberapa proses dulu dilalui yang pertama itu seperti yang pernah dilaksanakan di tempat kita ini yang biasa disebut rapasan yang pertama itu ada namanya <i>ma'karu'dusan</i> yang artinya bahwa tahapan awal dalam upacara rambu solo' rapasan, jadi acara ini di artikan sebagai tanda bahwa akan ada acara rambu solo' rapasan, nah didalamnya ini terdapat kerbau yang tanduknya menghadap ke bawah dan ada perempuan yang sedang menumbuk padi di lesung, kemudian <i>Ma'benan</i> jadi dalam adat rambu solo' itu ketika ada yang meninggal dan di simpan diatas rumah mereka masih dianggap sebagai orang yang sakit atau to Makula' jadi keluarga itu akan memperlakukannya seperti orang yang masih sakit, mereka masih memberikan makanan dan berbicara layaknya berbicara kepada orang yang sakit, jadi <i>ma'benan</i> ini adalah prosesi mengubah posisi jenazah diatas rumah yang awalnya menghadap dari timur kebarat menjadi dari arah utara ke selatan yang artinya bahwa almarhum secara adat sudah dinyatakan meninggal dunia yang awalnya di sebut to Makula', lalu ada namanya <i>Ma'pasa' tedong</i> jadi <i>ma'pasa' tedong</i> ini semua kerbau yang akan di sembelih atau dikorbankan akan dikumpulkan, lalu ada namanya Mello Alang yang artinya bahwa jenazah yang disimpan diatas rumah di turunkan ke bawah alang atau lumbung, lalu kemudian ada namanya mangriu' batu, jadi mangriu' batu ini menarik batu atau menhir yang telah dipahat, lalu di tarik secara massal atau bersama sama, nah ini juga kadang-kadang

No	Pertanyaan	Jawaban
		yang menjadi ajang prastise sebenarnya karena orang menganggap bahwa kalau batu itu didirikan saat upacara rambu solo' akan menjadi penanda status sosial, lalu kemudian ada namanya <i>ma'pasonglo'</i> jadi <i>ma'pasonglo'</i> ini adalah proses pemindahan jenazah dari rumah tongkonan menuju kerante atau tempat upacara pemakaman dengan diarak-arak keliling kampung, para laki-laki itu mengangkat jenazah dan kerabatnya yang perempuan itu berbaris didepan peti jenazah sambil mengangkat kain merah, nah biasanya juga ini kalau tidak di arak keliling kampung jenazah akan di arak di ranté atau tempat upacara sebanyak 3 kali, lalu ada namanya katongkonan atau karampoanna tau buda, atau mantarima tamu, jadi keluarga atau kerabat datang dengan membawa hewan seperti babi untuk di petuaran atau di berikan kepada kerabat almarhum. Setelah itu baru diadakan yang namanya <i>Mantunu</i>, jadi sebelum mantunu ini tentunya ada rapat keluarga terlebih dahulu untuk menentukan jumlah kerbau yang akan di korbakan, jadi hewan seperti kerbau yang telah di tentukan jumlahnya oleh keluarga ini di bagi biasanya ada yang disumbangkan ke gereja, ke pa'tondokan dan kepada masyarakat yang telah datang membantu. Setelah mantunu barulah jenazah dimakamkan. Atau pa'kaburusan.
	Apakah ada kerjasama antara gereja dan Tokoh adat dalam menyikapi Tradisi mantunu sekarang ini?	Ya, tentunya ada kita sebagai pemangku adat bekerjasama dengan Pendeta bahkan sekarang kita bersama dengan BPS, juga bekerjasama untuk menyikapi tradisi mantunu sekarang ini yang dinilai berlebihan, bahkan bersama pemerintah daerah setempat, jadi kami biasanya itu memberikan edukasi kepada masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban
		untuk menyederhanakan ritual jika pelaksanaannya dinilai berlebihan, membebani keluarga yang berduka, atau memicu perjudian, yah kalau di tempat kita ini memang kita selalu mendahulukan arahan dari gereja, karena kita menghargai kan, yang pertama dan utama itu yah kita harus melibatkan gereja karena merekalah yang mengambil peran peting dalam adat rambu solo'. Makanya di tempat kita taek siapa terjadi tu dikua la sitiro-tiro ba'tu la bersaing. Contohnya saja waktu ada anggota kita yang meninggal dunia dan dia memiliki anak 12 orang, ada yang meberikan 1 ekor kerbau dan ada anaknya yang istilahnya patung-patungan atau nasirokko-rokkoi untuk membeli kerbau untuk disembelih, jadi memang di daerah kita ini selain orang berangapan bahwa kalau tidak ada kenapa harus dipaksakan bukan berarti kita tidak menunjukan penghormatan kita ya tapi inilah yang dimaksudkan bahwa adat itu harus sejalan dengan iman kristen, jadi kalau kami biasanya mengadakan rapat keluarga itu dihadirkan majelis gereja dan memang majelis gereja kadang-kadang meberi pemahaman kepada keluarga untuk tidak memaksakan dirinya seperti itu.